

4. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan serta menguji hipotesis penelitian. Pada bagian pertama akan dijelaskan mengenai partisipan penelitian, tipe penelitian, alat ukur penelitian, prosedur penelitian dan metode pengolahan data.

4.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan kelompok remaja awal, dengan rentang usia 12 hingga 15 tahun yang sedang berada di bangku SMP. Alasan pemilihan kelompok partisipan ini karena, seperti yang telah diuraikan di bab sebelumnya, bahwa pada usia ini merupakan masa remaja yang rentan untuk memulai merokok dan hasil survey GYTS yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah perokok pada usia ini. Sedangkan pemilihan siswa SMP karena siswa-siswa dari sekolah menengah pertama (SMP) diasumsikan mereka akan lebih mudah mencerna informasi dalam pengisian kuesioner. Sampel dipilih dari beberapa SMP di kota Jakarta.

4.1.1 Jumlah Partisipan Penelitian

Jumlah partisipan pada penelitian berjumlah 120 orang yang terdiri dari 60 orang merokok dan 60 orang tidak merokok. Distribusi sampling akan mendekati normal apabila distribusi populasi tidak menyimpang dan jumlah sampel (N) tidak kecil yakni lebih dari 30 (Guilford & Fruchter, 1981).

4.1.2 Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan untuk menarik sampel adalah *non probability* dengan teknik *incidental sampling*. Hal ini berarti tidak semua siswa SMP dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik *incidental sampling* adalah bentuk pengambilan sampel dimana partisipan dipilih karena paling mudah ditemui atau tersedia (Guildford & Frutcher, 1981). Dengan teknik ini penarikan sampel menjadi lebih praktis dan dapat diperoleh dalam waktu singkat apabila individu bersedia menjadi partisipan penelitian. Dalam

penelitian ini peneliti meminta kesediaan partisipan yang berada di lokasi penelitian yang memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan untuk mengisi kuesioner.

4.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan ini adalah penelitian *non-experimental* dengan disain *ex post facto field study*. Disain ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi variabel yang sudah terjadi dalam kehidupan nyata dan variabel-variabel dalam penelitian ini tidak dimanipulasi.

4.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan suatu daftar berisikan pernyataan-pernyataan mengenai suatu hal atau bidang tertentu yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban tertulis dari partisipan yang dijadikan sampel (Kumar,1996).

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini didasarkan pada:

1. Kemudahan untuk mendapatkan data dalam jumlah yang cukup banyak dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu kuesioner merupakan metode yang relatif murah dalam pengumpulan data pada partisipan yang cukup banyak.
2. Kuesioner mendorong partisipan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan penilaiannya karena kuesioner memungkinkan tidak terjadi interaksi tatap muka antara peneliti dan partisipan oleh karena itu bersifat anonim dan tekanan untuk menjawab tidak terlalu besar. Hal ini terutama sangat dibutuhkan dalam penelitian ini mengingat hal yang ingin diteliti bersifat personal dan sensitif.
3. Sewaktu melakukan analisis dan interpretasi, data yang terkumpul dapat diperiksa kembali.

Meskipun demikian, ada keterbatasan dalam penggunaan kuesioner, seperti adanya kesalahpahaman terhadap pernyataan yang diberikan sehingga timbul kesalahan dalam menjawab. Selain itu, partisipan maupun peneliti tidak dapat

mengklarifikasi pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Bagian Pengantar

Bagian ini berisi identitas peneliti, ketereangan mengenai tujuan peneliti, gambaran umum kuesioner, permintaan kesediaan partisipan untuk mengisi kuesioner, jaminan kerahasiaan data partisipan, dan ucapan terima kasih peneliti atas partisipasi penelitian.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dua sub bagian, yaitu alat ukur konformitas dan alat ukur stereotipi perokok.

3. Bagian Data Kontrol

Dalam data kontrol berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan perilaku merokok dan data demografis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, kelas dan sekolah. Data usia digunakan untuk memastikan bahwa partisipan berada pada rentang usia remaja awal, sesuai dengan karakteristik partisipan. Data jenis kelamin diperlukan untuk melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin. Data kelas dan sekolah untuk memastikan bahwa partisipan berada pada tingkat pendidikan SMP, sesuai karakteristik penelitian dan melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan kelas.

4.3 Penyusunan Alat Ukur

4.3.1 Alat Ukur Stereotipi Perokok

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur stereotipi perokok adalah kuesioner Stereotipi Perokok. Item-item pada kuesioner disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan hasil elisitasi yang telah dilakukan peneliti terhadap 20 partisipan yang berkarakteristik sama dengan partisipan penelitian. Elisitasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan, yaitu:

Menurut kamu, bagaimana sifat dan karakteristik yang dimiliki anak seusiamu yang merokok?

Menurut kamu, bagaimana kesan yang muncul ketika melihat anak seumuramu merokok?

Selanjutnya hasil elisitasi yang memiliki frekuensi 10 % dari partisipan elisitasi (2) dijadikan item pada alat ukur stereotipi. Hasil elisitasi dengan stereotipi positif dijadikan sebagai item *favourable* dan sebaliknya hasil elisitasi dengan stereotipi negatif dijadikan sebagai item *unfavourable*. Contoh item *favourable*: menarik, Contoh item *unfavourable*: bandel. Format skala yang digunakan dalam alat ukur stereotipi perokok ini adalah skala *Likert*, yaitu jenis skala yang berisi pernyataan mengenai sikap tertentu dengan menyediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih responden, sehingga menunjukkan derajat kesetujuan (*agreement*) (Kaplan & Saccuzzo, 2005). Format skala *Likert* dipilih karena kemudahan dalam perolehan data. Hasil elisitasi akan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Tabel Hasil Elisitasi

Hasil Elisitasi	f
Gaul	8
Bodoh	7
Bandel	5
Berani	5
Dewasa	4
Sok dewasa	4
Disukai	4
Menarik	3
Kreatif	2
Tidak sehat	2
Pintar	2
Buruk	2
Norak	2

4.3.1.1 Cara skoring Stereotipi Perokok

Kuesioner Stereotipi diukur menggunakan skala Likert yang memiliki enam pilihan jawaban. Hal ini untuk menghindari partisipan menjawab netral (Kaplan & Saccuzzo, 2005). Keenam kemungkinan jawaban tersebut adalah sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), agak tidak setuju (ATS), agak setuju (AS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Skor untuk STS = 1, dan seterusnya hingga skor 6.

Sedangkan untuk item *unfavorable* skor dilakukan secara terbalik STS = 6, dan seterusnya hingga skor 1 untuk SS. Skor total yang diolah adalah skor yang diperoleh dari keseluruhan item.

4.3.2 Alat Ukur Konformitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat konformitas adalah kuesioner Konformitas. Item – item pada kuesioner disusun berdasarkan teori konformitas. Dalam Baron & Byrne (2004) ada 3 aspek yang mendorong seseorang untuk konform atau tidak konform terhadap sesuatu hal. Aspek-aspek tersebut yang akan digunakan dalam menyusun alat ukur, yaitu:

- a. Pengaruh sosial : Pengaruh sosial yang menjadi alasan seseorang konform terhadap sesuatu yang didasari keinginan untuk disukai, rasa takut akan penolakan dan penyimpangan dan keinginan untuk merasa benar.
- b. Individuasi : Keinginan individu untuk mempertahankan jati dirinya.
- c. Kontrol atas hidup : Keinginan individu untuk mengatur hidupnya sendiri dan menginginkan kebebasan.

Beberapa item dalam alat ukur konformitas kemudian dikaitkan dengan hal yang dipelajari remaja dalam konformitas, yaitu hal aktivitas, bahasa, sikap, penampilan dan minat. Hal ini merujuk pada hasil penelitian tentang konformitas pada remaja juga telah dilakukan oleh Sebald (dalam Rice, 1996) kepada 200 sekolah menengah di Amerika yang menunjukkan bahwa konformitas pada remaja cenderung terjadi dalam hal aktivitas, bahasa, sikap, penampilan, dan minat. Sama seperti alat ukur stereotipi perokok, format skala pada alat ukur konformitas menggunakan format skala Likert. Berikut ini adalah tabel alat ukur konformitas:

Tabel 4.2. Tabel Alat Ukur Konformitas

Aspek	Indikator perilaku	Contoh Item
Pengaruh sosial	1. Individu takut ditolak oleh kelompoknya	Saya terpaksa menerima ajakan pergi teman-teman karena ingin menjadi bagian dari mereka.
	2. Individu ingin disukai oleh kelompoknya	Saya melakukan sesuatu yang tidak saya sukai agar disukai oleh teman-teman.
	3. Individu takut berbeda dengan kelompoknya	Saya mengubah gaya penampilan saya agar tidak berbeda dengan teman-teman kelompok.
	4. Individu merasa tidak percaya diri dengan penilaian dirinya.	Saya lebih percaya penilaian teman daripada penilaian saya sendiri.
	5. Individu percaya kelompok teman sebayanya memiliki informasi yang benar	Saya mengikuti pendapat teman kelompok dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler
Individuasi	1. Individu ingin berbeda dari kelompoknya	Saya tidak mengikuti gaya berpakaian teman-teman.
Kontrol atas diri	1. Individu merasa dapat mengatur hidupnya sendiri.	Saya dapat menentukan pilihan tanpa harus selalu mengikuti teman-teman.
	2. Individu menginginkan kebebasan	Saya tidak suka mengikuti aturan dalam kelompok karena membuat saya terkekang

4.3.2.1 Cara Skoring Konformitas

Cara skoring pada alat ukur konformitas sama seperti alat ukur sebelumnya, menggunakan skala Likert dengan enam kemungkinan jawaban yaitu, sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S), sangat sesuai, (SS). Jika partisipan memilih sangat tidak setuju (STS) untuk pernyataan yang diberikan dalam kuesioner konformitas maka partisipan akan diberikan skor 1, dan demikian seterusnya hingga skor 6. Kemudian, dari aspek Individuasi dan kontrol hidup sebagai aspek yang tidak mendorong konformitas (*unfavorable*), skoring dilakukan secara terbalik sebagai berikut: 6 = sangat tidak setuju (STS), 5 = tidak setuju (TS), 4 = agak tidak setuju (ATS), 3 = agak setuju (AS), 2 = setuju (S), 1 = sangat setuju (SS). Skor total yang diolah adalah skor yang diperoleh dari keseluruhan item.

4.3.3 Kuesioner Perilaku Merokok

Kuesioner perilaku merokok tidak berdiri sendiri sebagai bagian tersendiri akan tetapi dimasukkan dalam data kontrol. Kuesioner yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti yang berisikan mengenai status merokok partisipan, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan perilaku merokok pada partisipan.

Skala ini dikembangkan berdasarkan tahapan merokok yang dikemukakan oleh Leventhal & Cleary (dalam Oskamp, 1984) yaitu tahap merokok *initiation of smoking, regular smoking*. *Initiation of smoking* diartikan sebagai proses mulai merokok atau sebanding dengan kategori tidak pasti.

Regular smoking ditandai dengan perkembangan merokok menjadi suatu rutinitas atau kebiasaan. Tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian dengan cara mengembangkan berdasarkan pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Boshtam & Zadegan (1994) yaitu merokok ringan, sedang dan berat. Merokok ringan apabila individu merokok 1-10 batang per hari, merokok sedang apabila individu merokok 11-20 batang per hari sedangkan merokok berat jika individu merokok lebih dari 20 batang per hari.

4.3.3.1 Skoring perilaku merokok

Skoring perilaku merokok berkaitan dengan status merokok partisipan dilakukan dengan memberi skor 1 = *non smokers*, 2 = tidak pasti, 3 = 1-10 batang perhari, 4 = 11-20 batang perhari dan 5 = lebih dari 20 batang perhari.

4.4 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam penelitian. Peneliti melakukan tahap persiapan yang terdiri dari penyusunan alat ukur dan elisitasi. Kemudian, diikuti tahap uji coba. Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan penelitian lapangan dan pengolahan data.

4.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan perumusan masalah penelitian, peninjauan kepustakaan, elisitasi dan menyusun alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, *expert judgement* dan uji keterbacaan. Pada penyusunan alat ukur stereotipi perokok peneliti melakukan elisitasi pada 20 partisipan dengan karakteristik sama dengan partisipan penelitian mengenai stereotipi mereka tentang perokok seusianya. Dalam menentukan kata sifat yang digunakan dalam alat ukur stereotipi perokok, peneliti membandingkan hasil elisitasi dengan skala alat ukur stereotipi pada penelitian sebelumnya (Aloise-Young, Hennigan & Graham, 1996). Setelah itu peneliti memilih kata sifat yang paling banyak muncul (10 % dari jumlah partisipan elisitasi) yang akan digunakan sebagai item. Peneliti juga menyusun item-item pernyataan alat ukur konformitas berdasarkan aspek dan indikator perilaku yang telah dibuat. Semua item dan pernyataan-pernyataan kedua alat ukur disusun dalam bentuk kuesioner agar dapat dilakukan uji keterbacaan. Dalam tahap ini, peneliti juga meminta *expert judgment* kepada Pembimbing skripsi dan dua dosen lain yang dianggap ahli dalam bidang sosial, konformitas.

Uji keterbacaan dilakukan dengan memberikan alat ukur kepada 5 orang partisipan untuk menguji sejauh mana item tersebut merupakan item yang baik, — yakni item yang bebas dari kesalahan-kesalahan teknis yaitu tidak ambigu, mudah dipahami, cukup akurat mewakili domainnya, memiliki tata bahasa yang baik, dan

terbebas dari kesalahan-kesalahan teknis lainnya (Crocker & Algina, 1986). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar alat ukur menjadi lebih baik dan meminimalisasi kemungkinan kesalahpahaman partisipan dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang ada pada saat penelitian. Dari hasil uji keterbacaan peneliti merevisi beberapa item yang tidak dimengerti oleh partisipan, dan membuat kuesioner dalam bentuk booklet agar terlihat lebih ringkas sehingga partisipan lebih termotivasi untuk mengisi kuesioner.

4.4.2 Tahap Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan reliabilitas dan validitas konstruk dari suatu alat ukur, terutama alat ukur baru yang belum pernah digunakan. Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji kembali dengan menggunakan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi & Urbina, 1997). Sedangkan validitas menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara skor tes dengan kualitas yang ingin diukur (Kaplan & Saccuzo, 2005). Item yang digunakan suatu instrumen untuk dinyatakan valid apabila harga koefisien korelasi antar item dengan skor total lebih besar bila dibandingkan dengan harga koefisien korelasi pada tabel dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.

Dalam pengujian reliabilitas alat ukur pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *single trial*. Metode ini dipilih karena cocok untuk mengukur reliabilitas tes tunggal dan karena pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja (Anastasi & Urbina, 1997). Oleh karena itu uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode perhitungan koefisien Alpha Cronbach. Koefisien alpha merupakan metode pengujian reliabilitas yang dilakukan berdasarkan konsistensi respons responden terhadap pernyataan-pernyataan alat ukur dan digunakan pada alat ukur yang pilihan jawabannya tidak bersifat dikotomi (Anastasi & Urbina, 1997). Kaplan dan Saccuzo (2005) menyatakan bahwa tes dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas alat ukur 0.70 hingga 0.80.

Dalam pengujian validitas alat ukur stereotipi perokok, peneliti hanya melakukan uji *face validity*. Penggunaan *face validity* dikarenakan peneliti tidak

mungkin menggunakan metode uji validitas yang lain, baik karena tipe alat ukur yang dibuat (belum menemukan dimensi yang dilandasi teori) dan karena keterbatasan waktu. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta *expert judgment*. Selain itu *face validity* alat ukur stereotipi perokok juga dilakukan dengan uji keterbacaan dan bertanya pada beberapa partisipan tentang arti dari kata-kata item yang digunakan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi partisipan dengan peneliti.

Pada alat ukur konformitas pengujian unidimensinalitas dilakukan dengan melakukan pengujian konsistensi internal. Tujuan pengujian konsistensi internal untuk melihat apakah item-item dalam alat ukur yang digunakan mengukur hal yang sama. Ini dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*, yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara skor pada suatu pernyataan dengan skor total. Teknik ini dipilih karena nilai koefisien validitas yang dihasilkan lebih akurat (Budi, 2006). Nilai koefisien validitas yang dianggap memadai adalah lebih besar dari 0,2 (Aiken, 2000) sehingga item yang akan digunakan jika hasil yang diperoleh sama dengan atau di atas angka tersebut. Untuk keperluan uji reliabilitas dan validitas peneliti menyebarkan 30 buah kuesioner stereotipi dan konformitas.

4.4.2.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur Stereotipi Perokok

Alat ukur Stereotipi terdiri dari 13 item. Dari hasil pengujian validitas peneliti menemukan kesamaan persepsi partisipan dan peneliti pada kata-kata item. Hasil pengujian reliabilitas terhadap 13 item menunjukkan bahwa nilai α adalah .91. Koefisien α sudah berada di atas angka minimal reliabilitas alat ukur sebesar 0,70 maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan alat ukur reliabel. Hasil uji reliabilitas item stereotipi perokok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Reliabilitas Alat Ukur Stereotipi Perokok

Item	Alpha (α)
1- 13	.91
N	30

4.4.2.2 Hasil Uji Coba Alat Ukur Konformitas

Hasil uji coba unidimensionalitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien unidimensionalitas untuk item konformitas berkisar antara $-0,078 - 0,54$ dengan nilai reliabilitas koefisien α 0,78. Sebagian besar item memiliki koefisien unidimensionalitas di atas 0,2 kecuali item 6, 11, 12, 14 dan 22 sehingga 5 item tersebut harus dihapus, sehingga jumlah keseluruhan item menjadi 26 item. Setelah dilakukan penghapusan item maka koefisien α menjadi 0,80 berada di atas angka minimal reliabilitas alat ukur sebesar 0,70 maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan alat ukur ini reliabel. Lebih rinci, item-item yang dihapus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Penyebaran Item Konformitas pada Uji Coba

Aspek	No Item	No item yang dihapus
Pengaruh sosial (+)	1,3,4,6,7,9,10,13,14,15,16, 18,20,21,23,26,27,28	6,14
Individuasi (-)	5,8,11,22,24,25,31	11,22
Kontrol atas diri (-)	2,12,17,19,29,30	12

Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur konformitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jumlah Item dan Alpha Uji Coba

	Sebelum Dihapus	Setelah Dihapus
Jumlah item	31	26
Alpha (α)	.78	.80

4.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebar 150 kuesioner, berlangsung pada tanggal 21 Mei – 26 Mei 2008. Dalam penyebaran kuesioner, Peneliti mendatangi beberapa SMP di Jakarta, bimbingan belajar INTEN dengan mendatangi tempat berkumpul dan jika calon partisipan memenuhi kriteria penelitian, peneliti meminta kesediaan calon partisipan untuk mengisi kuesioner. Selain itu peneliti juga meminta bantuan *contact person* sebagai penghubung kepada teman-temannya yang bersedia untuk mengisi kuesioner. Peneliti juga menitipkan

kuesioner kepada beberapa adik dari teman peneliti yang duduk di bangku SMP untuk menyebarkan kuesioner kepada teman-temannya. Sebelumnya, peneliti mengadakan penjelasan singkat mengenai prosedur pengisian kuesioner kepada yang pihak yang membantu peneliti.

Dari 150 kuesioner yang disebar, hanya 120 kuesioner yang dapat diolah. Ini disebabkan karena sebanyak 15 kuesioner tidak kembali dan 10 kuesioner tidak bisa dipakai karena ketidaklengkapan data atau isi dan tidak sesuai dengan karakteristik penelitian. Karena telah melewati batas waktu pengembalian kuesioner, maka 5 kuesioner terakhir tidak dipakai.

4.5 Metode Pengolahan Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 10.1 for Mac*. Pengolahan data yang dilakukan terdiri dari pengolahan data mengenai gambaran umum partisipan, data utama dan data tambahan yang akan menjawab permasalahan penelitian. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa gambaran umum partisipan

Analisis gambaran umum pada partisipan diperoleh melalui data kontrol. Selain itu analisis data tambahan diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan dalam bagian data kontrol subjek. Keduanya dilakukan dengan penghitungan statistik deskriptif; distribusi frekuensi dan persentase dari jumlah keseluruhan partisipan. Penghitungan ini dipilih karena persentase merupakan metode yang relatif mudah dimengerti dan sederhana untuk melihat gambaran distribusi partisipan (Guilford & Fruchter, 1981).

2. Uji Regresi

Untuk melihat pengaruh stereotipe perokok dan konformitas pada perilaku merokok digunakan analisa regresi. Karena hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka untuk mengetahui pengaruh dan sumbangan masing-masing variabel bebas tersebut digunakan metode analisa regresi berganda (*multiple regression analysis*). Regresi berganda akan menghasilkan

indeks F yang mengindikasikan kekuatan hubungan dari beberapa variabel juga kekuatan hubungan dengan variabel dependennya.

3. *t-Test*

t-Test digunakan jika kita ingin melihat perbedaan signifikansi antara *mean* pada dua kelompok sampel (Guilford dan Fruchter, 1981). *t-Test* yang digunakan dalam analisis adalah *independent-samples t-Test*. *Independent-samples t-Test* adalah prosedur yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok dalam satu variabel, contohnya *mean* skor konformitas pada partisipan yang merokok dan yang tidak merokok.

